

PKM Fasilitasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Program Sekolah Penggerak Tahun Pertama di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Kabupaten Jombang

Kantrey Sugiarto¹, S. Andi Sutrasno², Didik Sadianto³

Universitas Soerjo, Ngawi ^{1,2}

SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT, Jombang³

{kantrey23@gmail.com¹, andi.sutrasno@gmail.com², didiksadianto.uts2mat@gmail.com³}

Submission: 2023-11-29

Received: 2023-12-17

Published: 2023-12-19

Keywords:
Freedom to
Learn, Driving
Schools,
Independent
Curriculum

Abstract. *The seventh episode of Freedom to Learn launched by the Ministry of Education and Culture, Research and Technology is the Driving School Program. Darul Ulum 2 High School was selected for the Driving School Program to take part in a series of activities for three years. Implementation of the Merdeka Curriculum at SMADU 2 through PSP Batch 2 will receive consultative and asymmetric assistance facilities from the relevant ministries, which in this case is carried out by the Driving School Facilitator (FSP). Currently FSP has completed the first year of mentoring and is currently running the second year of mentoring. The mentoring facilitation method carried out is realized in three forms, namely Individual Mentoring, Educational Unit Mentoring, and Group Mentoring. These three forms are realized in four types of activities, namely School Level Operational Management Working Group (PMO), Field Visits, Educational Unit Reflections, and Workshops. In one year of assistance, FSP has produced/formed the following: collaboration throughout the school education ecosystem; facilitating the development of competency of school principals and school supervisors in aspects of self and other development, learning leadership, managerial and school development; facilitating the development of teacher competence in the aspects of professional knowledge mastery, professional learning practices, and continuous professional development; monitor and evaluate the progress of the development of learning competencies of school principals, school supervisors and teachers.*

Katakunci:
Merdeka Belajar,
Sekolah
Penggerak,
Kurikulum
Merdeka

Abstrak. Episode 7 Merdeka Belajar yang dicanangkan Kemdikbud Ristek adalah Program Sekolah Penggerak (PSP). SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT (SMADU 2) terseleksi pada PSP Angkatan 2 untuk mengikuti rangkaian kegiatan selama tiga tahun. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMADU 2 melalui PSP Angkatan 2 akan mendapatkan fasilitas pendampingan konsultatif dan asimetris dari kementerian terkait yang dalam hal ini dilakukan oleh Fasilitator Sekolah Penggerak (FSP). Saat ini FSP telah menyelesaikan pendampingan tahun pertama dan sedang berjalan pendampingan tahun kedua. Metode Fasilitasi pendampingan yang dilakukan

diwujudkan dalam tiga bentuk yaitu Pendampingan Individu, Pendampingan Satuan Pendidikan, dan Pendampingan Kelompok. Dari tiga bentuk tersebut diwujudkan dalam empat jenis kegiatan yaitu Pokja Manajemen Operasional (PMO) Level Sekolah, Kunjungan Lapangan, Refleksi Satuan Pendidikan, dan Lokakarya. Dalam satu tahun pendampingan, FSP telah menghasilkan/membentuk hal-hal sebagai berikut: kolaborasi seluruh ekosistem pendidikan sekolah; memfasilitasi pengembangan kompetensi kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam aspek pengembangan diri dan orang lain, kepemimpinan pembelajaran, manajerial, dan pengembangan sekolah; memfasilitasi pengembangan kompetensi guru dalam aspek penguasaan pengetahuan profesional, praktik pembelajaran profesional, dan pengembangan profesi berkelanjutan; melakukan monitoring dan evaluasi kemajuan perkembangan kompetensi pembelajaran kepala sekolah, pengawas sekolah dan Guru.

1 Pendahuluan

Kurikulum merupakan suatu unsur yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan dan merupakan suatu hal yang bersifat fundamental. Setiap ada bisnis pendidikan disitu pula harus ada kurikulum dan memiliki fungsi sebagai komponen awal hingga akhir, masukan hingga menghasilkan luaran dalam proses pendidikan. Sebagaimana menurut (Kroesbergen, Huijsmans & Friso-van den Bos, 2022) menyatakan implementasi pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Transformasi kurikulum pada dunia pendidikan dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang dikukan oleh Kementerian Pendidikan merupakan upaya nyata dalam mewujudkan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar pengguna yaitu siswa.

Sistem Pendidikan Nasional mengalami beberapa kali perubahan dan diikuti perubahan kurikulum. Kurikulum bersifat dinamis dan tidak statis (Lisnawati, 2016). Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi” (Ulinniam et al., 2021). Saat ini, menjadi

masa transformasi pada Kurikulum Merdeka (Kurmer) dimana mulai jenjang Paud, Dikdasmen, sampai dengan Perguruan Tinggi melakukan transisi penyesuaian kurikulum.

Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat sebagai salah satu dari jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (dikdasmen) di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Kabupaten Jombang juga melakukan transformasi menuju Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) melalui Program Sekolah Penggerak Angkatan 2 (PSP A2). Implementasi Kurikulum Merdeka diperuntukkan kepada Satuan Pendidikan yang mendaftar untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dan satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak (Rahayu et al, 2022). Program Sekolah Penggerak (PSP) adalah program untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak menyebutkan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak adalah meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pusat. Untuk mencapai tujuan tersebut, intervensi pada tingkat satuan pendidikan dilakukan dengan meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) sekolah melalui pelatihan dan pendampingan.

Teknis pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT dilakukan dengan cara diberikan pelatihan peningkatan kompetensi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah terkait, dan Guru serta dilakukan fasilitasi pendampingan yang intensif dengan target capaian terselenggaranya suasana pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan karakter profil pelajar pancasila, melalui penggunaan kurikulum yang disesuaikan, penerapan pembelajaran sesuai dengan tahap

capaian belajar peserta didik, dan penggunaan berbagai perangkat ajar. Dalam rangka mewujudkan capaian program di atas, sekolah pelaksana program di dampingi dan difasilitasi oleh Fasilitator Sekolah Penggerak (FSP) dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka selama tiga tahun.

Implementasi Kurikulum Merdeka berkembang secara dinamis pada masing-masing Sekolah, terutama antara Sekolah yang mengimplementasikan melalui Program Sekolah Penggerak dengan sekolah yang mengimplementasikan secara mandiri. Dinamika perbedaan pengimplementasian tersebut terutama diakibatkan oleh metode pendekatan yang dipakai oleh sekolah. Untuk menyebarkan teknik Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak, maka dalam tulisan ini diangkat hasil pengabdian masyarakat di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT dengan tujuan menyebarkan metode pendampingan yang dilakukan oleh Fasilitator Sekolah Penggerak. Harapan disebarkan metode Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Program Sekolah Penggerak supaya bisa menjadi rujukan sekolah, terutama jenjang SMA/Sederajat yang menerapkan IKM secara mandiri.

2 Metode

Metode yang digunakan dalam rangkaian pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan pendampingan dengan teknis Fasilitasi (*facilitating*) dengan tujuan memberdayakan SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT selaku subyek untuk bisa mencapai tujuan dari pelaksanaan Program. Teknis pelaksanaan metode ini mengacu pada Panduan Pelaksanaan Pendampingan oleh Fasilitator Sekolah Penggerak Angkatan 2 yang diterbitkan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi Tahun 2022. Bentuk Pendampingan pada capaian tujuan tahun pertama dilakukan dalam tiga jenis kegiatan yaitu: (1) Pendampingan Individu, (2) Pendampingan Satuan Pendidikan, dan (3) Pendampingan Kelompok. Jangka waktu pendampingan pada Tahun Pertama dimulai September 2022 sampai dengan Juli 2023.

Pendampingan Individu dikemas dalam kegiatan Forum Pokja Manajemen Operasional (PMO) level sekolah, dilakukan secara daring dilakukan setiap tiga sekali dengan target peserta adalah Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah,

dan Guru Komite Pembelajaran. Pendampingan Satuan Pendidikan dikemas dalam dua kegiatan yaitu: (a) Kunjungan Lapangan, dilaksanakan satu kali dalam satu tahun pendampingan secara luring dengan target peserta adalah Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Guru Mapel, dan Murid. (b) Refleksi Satuan Pendidikan, dilaksanakan tiga kali selama satu tahun pendampingan dilaksanakan secara daring dengan target peserta adalah Kepala Sekolah dan Guru KP. Pendampingan Kelompok dikemas dalam sembilan kali kegiatan lokakarya dalam satu tahun pendampingan, dilaksanakan secara luring dan bertempat di Kabupaten Jombang. Peserta adalah gabungan dari Pengawas terkait, Kepala Sekolah, dan Guru KP dari lima SMA di Kabupaten Jombang yang melaksanakan Program Sekolah Penggerak Angkatan 2. Setiap kegiatan peserta disesuaikan dengan capaian masing-masing kegiatan. Semua kegiatan fasilitasi menggunakan Alur Merrdeka secara penuh atau sebagian sesuai capain akhir kegiatan. Alur Merrdeka terdiri dari Mulai Dari diri, Eksplorasi Konsep, Ruang Kolaborasi, Demonstrasi Konstektual, Elaborasi Pemahaman, Koneksi Antar Materi, dan Aksi Nyata.

Peran Fasilitator Sekolah Penggerak pada kegiatan di atas adalah sebagai narasumber/Fasilitator setiap pelaksanaan kegiatan dan dalam pelaksanaan mengacu pada Modul Pembelajaran yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud Ristek. Teknis pelaksanaan diselenggarakan oleh Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur selaku UPT Kemdikbud Ristek. Strategi tersaji dalam diagram 1 berikut ini. Fasilitator Sekolah Penggerak juga berperan melakukan monitoring kepada sekolah yang didampingi dengan menggunakan instrument yang sudah disediakan di laman SIMPKB.



Diagram 1. Strategi dan Bentuk Fasilitasi Pendampingan

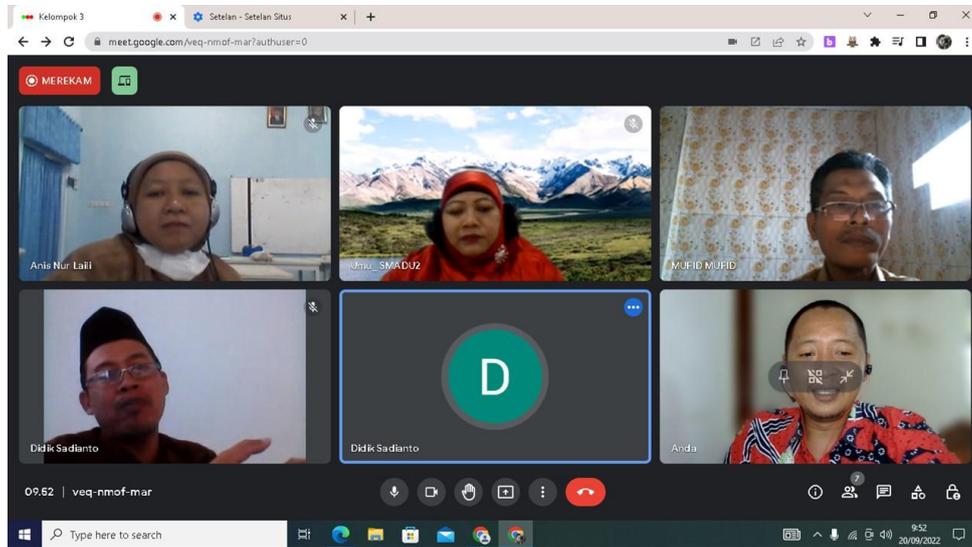
3 Hasil

SMA Darul Ulum 2 Unggulan BBPT adalah salah satu dari lima SMA di Kab. Jombang yang mendaftar dan lulus seleksi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Program Sekolah Penggerak (PSP) Angkatan 2 selama 3 Tahun dan dalam pelaksanaan didampingi oleh Fasilitator Sekolah Penggerak (FSP). Pada tahun pertama pelaksanaan, berikut hasil kegiatan FSP sebagai Pendamping PSP di sekolah ini:

(1) Fasilitasi Pokja Manajemen Operasional level Sekolah bertujuan untuk mendiskusikan capaian, target, dan hambatan yang dihadapi di SMA Darul Ulum 2 dalam implementasi kurikulum Merdeka. Pembahasan pada kegiatan ini mengacu pada poin-poin yang dalam instrumen laporan PMO di SIMPKB. Kegiatan dilakukan secara daring selama 90 menit dan diikuti oleh Pengawas Sekolah terkait, Kepala Sekolah, dan Guru KP. Pada kegiatan PMO juga dikemukakan problematik yang dihadapi sekolah dalam implementasi K-M dan bagaimana rencana tindak lanjut serta penyelesaian dari problematik yang dihadapi (Wahyudi, dkk et al, 2023). Dalam satu tahun pendampingan dilakukan 4 kali PMO yaitu pada bulan September 2022, Desember 2022, Maret 2023, dan Juni 2023.

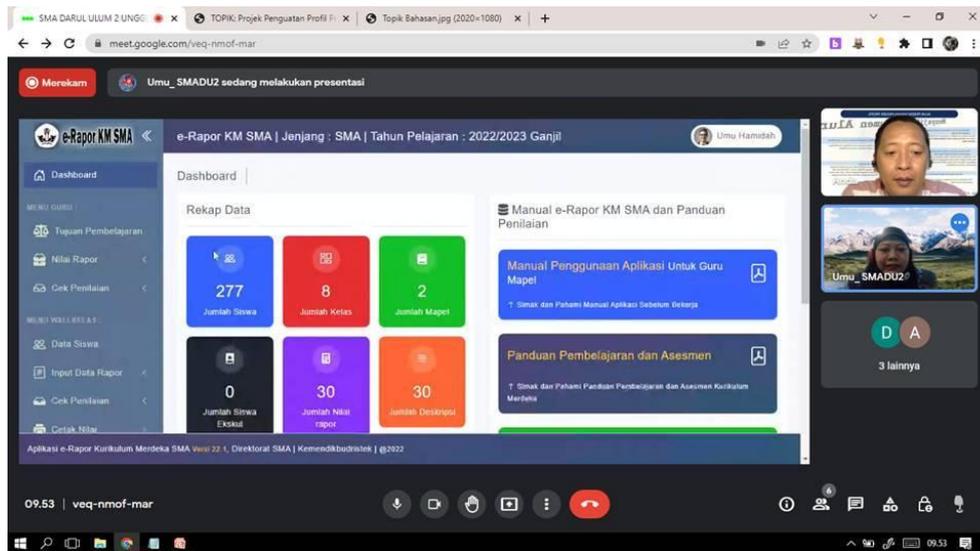
Perkembangan peserta yang difasilitasi setiap kegiatannya dalam hal pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah sebagai berikut:

(a) PMO September 2022, Guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi namun masih didominasi oleh peran seperti instruktur yang mengarahkan kegiatan peserta didik sepanjang proses pembelajaran.



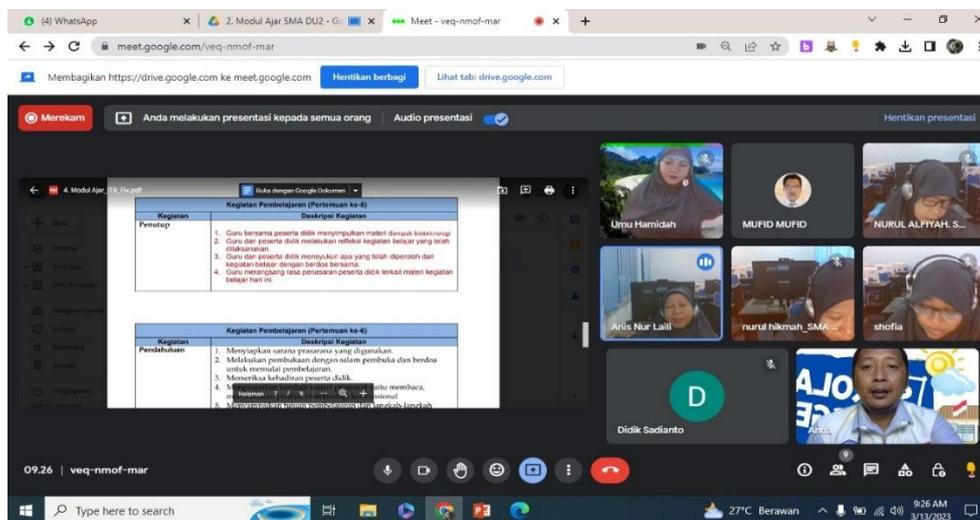
Gambar 1. Recording Kegiatan PMO SMA Darul Ulum 2_September

(b) PMO Desember 2022, Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik, serta metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.



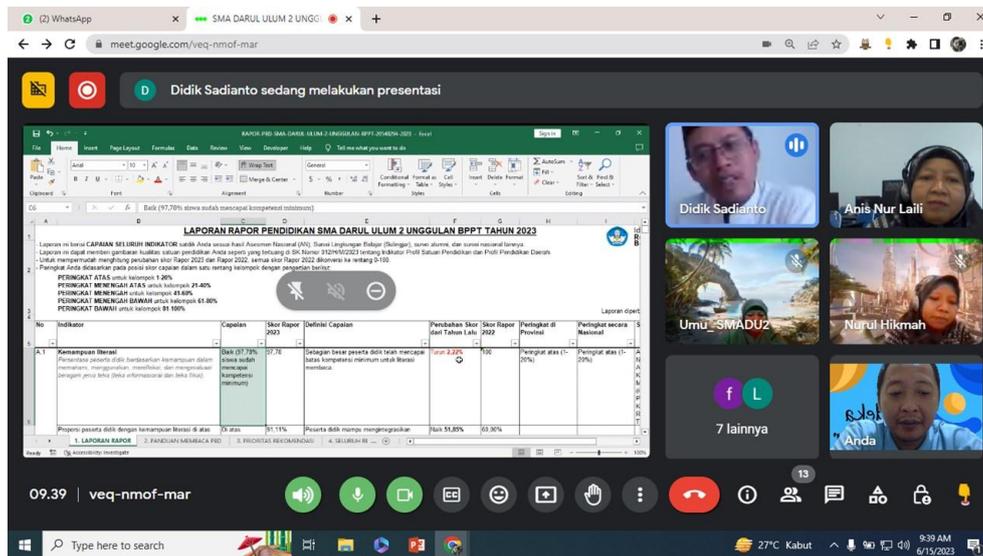
Gambar 2. Recording Kegiatan PMO SMA Darul Ulum 2_Desember

(c) PMO Maret 2023, Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik serta Peran sebagai fasilitator lebih dominan, ditunjukkan dengan dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk siswa belajar mandiri, bertanggung jawab atas proses belajar mereka.



Gambar 3. Recording Kegiatan PMO SMA Darul Ulum 2_Maret

(d) PMO Juni 2023, Guru membedakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, capaian/performa, dan minat siswa. Guru lebih terampil berperan sebagai fasilitator dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk peserta didik belajar mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka.



Gambar 4. Recording Kegiatan PMO SMA Darul Ulum 2_Juni

(2) Kunjungan Lapangan dilakukan pada 31 Oktober di SMA Darul Ulum 2 yang beralamat di Jl. Pondok Pesantren Darul Ulum Jalan Rejoso Peterongan Jombang Jawa Timur. Dalam Kegiatan ini, terkonfirmasi bahwa Pada penerapan Pembelajaran sesuai tahap capaian belajar peserta didik, disampaikan ada tantangan guru pada kelas sepuluh yang terjadi siswa pada fase ini merupakan lulusan siswa SMP yang lahir pada masa Pandemi Covid 19. Tantangan yang dimaksud adalah dari penerapan daring menjadi tatap muka penuh ketika SMA kelas sepuluh. Hal-hal baik yang dilakukan adalah dengan mengoptimalkan pengelompokan rombel dan mengintensifkan peran guru sebagai fasilitator di kelas. Guru sebagai fasilitator pada umumnya sebelum IKM di terapkan pada sekolah sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan selama ini. Namun dengan adanya IKM, peran fasilitator mempertegas pentingnya teknis ini untuk selalu dikembangkan.



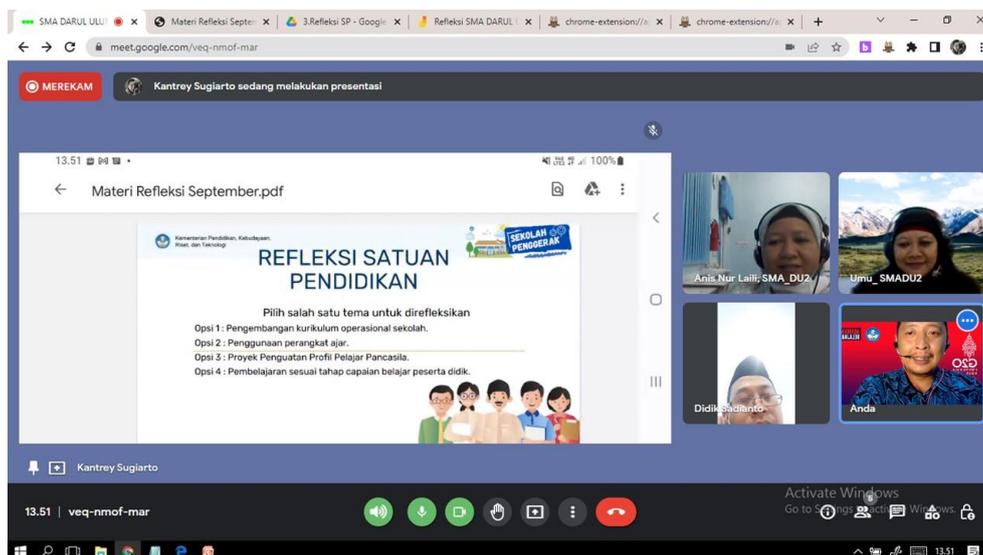
Gambar 5. Recording Kunjungan Lapangan SMA Darul Ulum 2_Oktober

(3) Refleksi Satuan Pendidikan bertujuan untuk mendampingi guru dan kepala sekolah di SMA Darul Ulum 2 melakukan refleksi dan perumusan rencana kerja dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Refleksi dapat diterapkan atau dipadukan dalam setiap momen pembelajaran serta setiap mata pelajaran, karena refleksi merupakan bagian esensi dari proses belajar mengajar (Simarmata et al 2018). Refleksi sebagai pertimbangan yang penuh pemikiran tentang pengalaman, atau ide-ide yang menjadikan orang mampu untuk menangkap makna yang sebenarnya secara penuh (Wiyani et al 2012). Pembahasan pada kegiatan ini mengacu pada poin-poin yang dalam instrumen laporan PMO di SIMPKB. Kegiatan dilakukan secara daring selama 135 menit dan diikuti oleh Kepala Sekolah, dan Guru KP. Dalam satu tahun pendampingan dilakukan 3 kali Refleksi yaitu pada bulan September 2022, dan Desember 2022.

Rumusan Tindak Lanjut dari permasalahan yang dipetakan peserta yang dihasilkan dalam setiap kegiatannya sebagai berikut:

(a) RTL Refleksi September merumuskan sebagai berikut: (a.1) Mengakses dan mendiskusikan bersama kegiatan pelatihan mandiri pada PMM. Tujuannya adalah untuk Untuk mengupgrade pemahaman guru tentang implementasi kurikulum merdeka dan mengaplikasikan praktik baik yang dijelaskan di PMM. Indikator keberhasilannya adalah Pemahaman guru

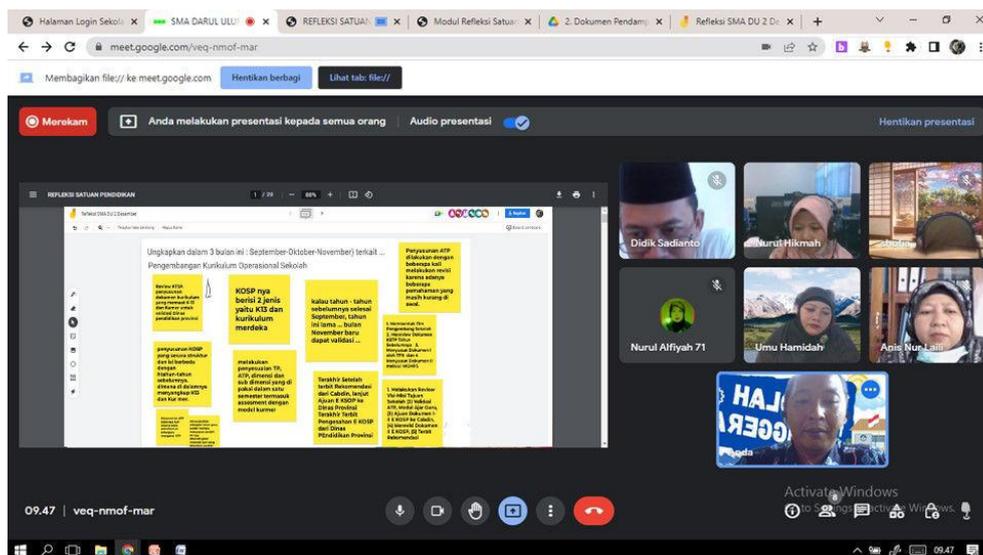
terkait implementasi kurikulum merdeka meningkat dan guru mampu mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran kokurikuler maupun intrakurikuler. Pelaksanaan Oktober - Desember 2022. (a.2) Pendampingan penyusunan perangkat ajar dan Supervisi perangkat ajar dan proses pembelajaran. Tujuannya adalah Pendampingan penyusunan perangkat ajar dan Supervisi perangkat ajar dan proses pembelajaran. (a.3) Yang akan dilakukan ke depan adalah terus memperbaiki perangkat pembelajaran dengan mengupgrade pemahaman guru melalui PMM, pendampingan oleh tim supervisor, Forum MGMPs (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah), dan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. (a.4) Yang perlu diulang dan dipertahankan adalah selalu menyusun dan memperbaiki perangkat pembelajaran disesuaikan dengan pengalaman yang diperoleh guru pada saat penerapan perangkatnya maupun pengembangan yang dilakukan. (a.5) memverifikasi perencanaan kegiatan pembelajaran, sehingga mengetahui model pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan dapat memberi masukan terkait dengan kegiatan pembelajaran.



Gambar 6. Recording Refleksi SMA Darul Ulum 2_September

(b) RTL Refleksi Desember merumuskan sebagai berikut (b.1) Kedepan KS mendorong untuk Mengembangkan alur tujuan pembelajaran secara mandiri dengan merujuk pada Capaian Pembelajaran. Koordinator kurikulum di

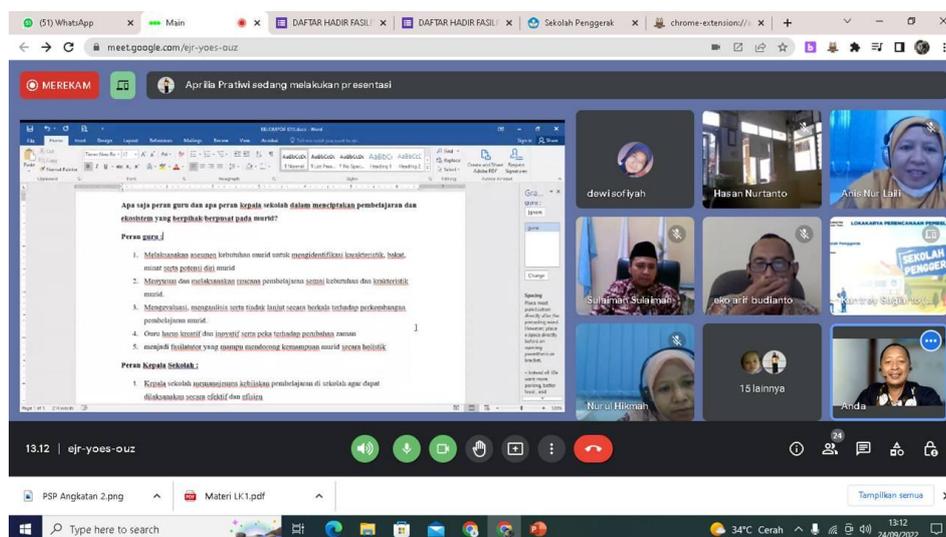
satuan pendidikan memimpin proses perancangan, memonitor implementasi, dan memimpin proses pengembangan dan evaluasi alur tujuan pembelajaran sehingga pengembangan alur tujuan pembelajaran menjadi bagian dari sistem perencanaan dan evaluasi kurikulum satuan Pendidikan. (b.2) E rapor akan diberlakukan di kelas X pada semester ganjil ini. (b.3) Pada awal Genap tahun ajaran ini, Rekonstruksi Modul Mapel untuk semester genap nantinya di buat masing-masing guru mapel kelas X yang salah satunya berdasar pada refleksi pembelajaran pada semester ganjil saat ini. (b.4) Kepala sekolah akan mulai bergerak menyebarluaskan pengetahuan dan praktik baik ke satuan pendidikan lain dalam komunitas praktisi MKKS di kabupaten Jombang. (b.5) Guru dapat mengembangkan modul ajar untuk salah satu atau sebagian materi pelajaran, serta berbagi modul ajar yang dibuatnya kepada guru lain. (b.6) Kepala sekolah guru lain dalam membuat karya dan/atau memberikan layanan yang bermakna, dalam berbagi praktik baik pembelajaran, dan dalam mengambil beragam peran pada kegiatan jejaring dan organisasi profesi yang relevan dengan kebutuhan belajar untuk mengembangkan karier.



Gambar 7. Recording Refleksi SMA Darul Ulum 2_Desember

(4) Lokakarya bertujuan untuk secara khusus membahas bagaimana mewujudkan pembelajaran serta ekosistem sekolah yang berpusat/berpihak pada murid. Lokakarya menggunakan prinsip pembelajaran orang dewasa (POD) atau pembelajaran andragogi yang dapat diartikan sebagai memimpin atau membimbing orang dewasa untuk belajar. Enam lokakarya dilaksanakan secara luring bertempat di Hotel Yusro dengan peserta Kepala Sekolah, Pengawas, dan dua perwakilan Guru KP dari 5 Sekolah Penggerak Angkatan 2 jenjang SMA di Kabupaten Jombang. Satu lokakarya dilaksanakan secara daring karena pada September 2022 masih dalam suasana Pandemi Covid-19. Berikut tema dan capaian dari masing-masing lokakarya.

(4.1) September 2022, Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 1. Kegiatan dilakukan secara daring selama 6 jam dan di ikuti oleh 24 peserta yang terdiri dari unsur Kepala Sekolah dan Guru KP dari lima Sekolah Penggerak jenjang SMA di Kabupaten Jombang. Lokakarya ini menghasilkan penyamaan persepsi tentang (a) konsep pembelajaran yang berpusat pada murid (ditekankan kepada guru). (b) ekosistem sekolah yang berpihak pada murid (ditekankan kepala sekolah). Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah merumuskan perubahan pembelajaran pada satuan pendidikan dengan menerapkan pembelajaran dan ekosistem yang berpusat/berpihak pada murid.



Gambar 8. Recording Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 1_September 2022

(4.2) Oktober 2022, Lokakarya Pengawas Sekolah 1: Komunitas Praktisi menghasilkan penyamaan persepsi dan saling berbagi praktik baik antar pengawas dalam hal memahami peran, tugas, dan pihak yang terlibat di dalam komunitas praktisi sehingga dapat menyusun rencana pendampingan bagi kepala sekolah dalam pengembangan komunitas praktisi. Kegiatan yang dilakukan secara luring ini diikuti oleh 26 peserta dari unsur Pengawas Paud, SD, SMP, dan SMA. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah Pengawas mendorong sekolah binaannya untuk membentuk komunitas praktisi dalam kurun waktu 6 bulan ke depan.



Gambar 9. Ruang Kolaborasi : merumuskan tindak lanjut

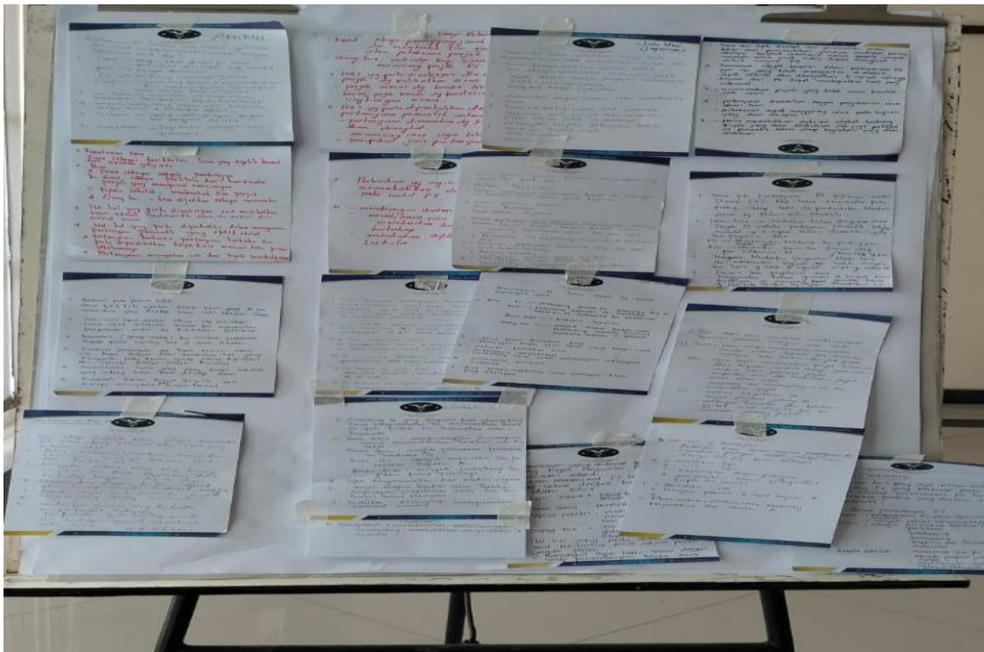
(4.3) Oktober 2022, Lokakarya Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen salah satunya menyamakan persepsi terkait Asesmen formatif dan asesmen sumatif dikaitkan dengan e-rapor pada sekolah penggerak semakin memuncak ketika adanya pergantian pedoman tahun 2021 ke tahun 2022. Penafsiran yang beragam dari satuan pendidikan sekolah penggerak SMA di Kab. jombang. Pada kegiatan lokakarya ini masing-masing sekolah mengemukakan pendapatnya. Secara umum, aplikasi yang digunakan untuk menuangkan hasil asesmen untuk kelas X saat ini adalah dengan menggunakan aplikasi e-rapor yang buat oleh praktisi CGP dari Bali. Pada saat kegiatan berlangsung, e-rapor resmi dari pemerintah belum bisa digunakan sebagaimana mestinya. SMA Darul Ulum 2 saat lokakarya sudah menyiapkan

diri untuk menyambut e rapor dari pemerintah dengan cara mempelajari modul-modul yang sudah terbit.



Gambar 10. Eksplorasi Konsep Pengolahan Asesmen

(4.4) November 2022, Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 2 menghasilkan penyamaan persepsi tentang perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berpusat pada murid, prinsip utama fasilitasi perancangan dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peserta juga merefleksikan diri terkait peningkatan dalam hal Penyusunan modul P5 setelah lokakarya ini, sekolah menyadari perlunya perbaikan perbaikan sebagai berikut (1) Mencantumkan penulis modul pada proyek, (2) Menuliskan sarana prasarana yang dibutuhkan secara rinci, (3) Melengkapi/menyusun pengayaan dan remedial, (4) Pada lampiran perlu Melengkapi glosarium dan Melengkapi daftar pustaka



Gambar 11. Lembar Kerja Mulai Dari Diri Peserta

(4.5) November 2022, Lokakarya Toleransi/Kebhinekaan menghasilkan dampak perubahan sosial bagi peserta tentang kemampuan peserta melakukan analisa terhadap konsepsi toleransi, bentuk-bentuk pelanggaran intoleransi di dunia pendidikan, serta konsep pencegahannya dengan pendekatan penanaman prinsip dan nilai moderasi dan program kebhinekaan di sekolah. Peserta mengungkapkan, dalam lokakarya ini diperoleh peningkatan kemampuan dalam hal memperkuat pemahaman guru baik secara konseptual maupun praktis akan terciptanya budaya toleransi yang didasarkan atas penghargaan akan nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai ajaran agama, nilai-nilai budaya atau local wisdom, dan praktik baik yang sudah dilakukan oleh penggerak pendidikan di Indonesia. Selain itu, Peserta memahami tentang bagaimana mempromosikan nilai-nilai kebhinekaan (moderasi) baik di sekolah maupun di ruang pembelajaran.

Menyamakan persepsi dan berada pada frekwensi yang sama dalam implementasi kebhinekaan global tentulah tidak semudah membalikkan telapak tangan. Namun hal tersebut bukanlah hal yang tidak mungkin untuk dilakukan. Adapun hal hal yang perlu ditingkatkan sebagai upaya mengimplementasikan kebhinekaan global mengacu pada catatan lokakarya

ini, yaitu: (1) Berdamai dengan perbedaan yang ada. Contoh dalam skala lokal di sma dampingan adalah, dari lima sma psp angkatan 2 di kabupaten Jombang terdapat karakter siswa yg berbeda antar sekolah. Hal tersebut salah satunya adalah berdampak pada perbedaan dalam implementasi P5 yg dilakukan. Yang perlu ditingkatkan adalah masing-masing sekolah bisa saling menghargai satu sama lainnya terkait teknis yang diterapkan sekolah lain. (2) Terbuka terhadap masukan, menghargai perbedaan tidak berarti melarang memberi masukan. Bagi yang diberi masukan perlu dipertahankan dan ditingkatkan keikhlasan dalam menerima saran dari yang lain. (3) Kontinuitas pemerintah dalam menyebarluaskan dogma kebhinekaan global harus selalu dijaga.



Gambar 12. Recording Simulasi Kebhinekaan

(4.6) Desember 2022, Lokakarya Pengawas Sekolah 2: Fasilitasi Kebutuhan Belajar dan Berbagi Praktik Baik di Satuan Pendidikan diikuti oleh pengawas sekolah dari SMA dan SMP bergabung dalam satu kelas. Pengawas pada kegiatan ini saling berbagi praktik baik dalam hal-hal berikut ini. (1) Alur dan tahapan pembuatan program pendampingan bagi kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar guru dan berbagi praktik baik. (2) Pendekatan dan strategi dalam menggali kebutuhan kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar guru. (3) Teknik dan metode analisis

kebutuhan kepala sekolah. (4) Prinsip, teknik, dan metode pendampingan bagi kepala sekolah berdasarkan hasil analisis kebutuhan. (5) Tahapan proses pendampingan kepala sekolah untuk memfasilitasi kebutuhan belajar dan berbagi praktik baik pada satuan pendidikannya.

Aktivitas pengawas dalam perencanaan program pendampingan kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar guru dan berbagi praktik baik kedepan perlu dimasukkan prinsip-prinsip IKM, terutama pelaksanaan P5. Tantangan dinamika dilapangan terkait Pendampingan yang dilakukan pengawas harus mencerminkan pembelajaran pada orang dewasa perlu diupayakan dengan maksimal, karena karakter tiap satuan pendidikan berbeda masing-masing. Skill pengawas dalam mengidentifikasi kebutuhan kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar guru dan praktik baik yang telah dilakukan di sesi sebelumnya (ruang kolaborasi) perlu diratakan untuk diterapkan di lapang, karena dinamika yang kompleks masing-masing satuan pendidikan.



Gambar 13. Elaborasi Pemahaman Fasilitasi Pengawas

(4.7) Mei 2023, Lokakarya Kepemimpinan Kepala Sekolah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jombang. Dalam kegiatan ini menghasilkan penyamaan persepsi antar kepala sekolah tentang hal-hal berikut. (1) Kepala sekolah memiliki kesadaran penuh pentingnya mengenai peran kepemimpinannya dalam penyelenggaraan pembelajaran yang memerdekakan untuk mencapai profil pelajar Pancasila. (2) Kepala sekolah memiliki peran dalam

meningkatkan kompetensi guru untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang memerdekakan untuk mencapai profil pelajar Pancasila. (3) Kepala sekolah menyadari peran dan dukungan dalam komunitas praktisi.

Alur Merrdeka digunakan dalam fasilitasi lokakarya ini yaitu sebgaimana berikut ini. (1) Mulai dari Diri: Peserta melakukan refleksi mengenai peran sebagai pemimpin pembelajaran di satuan pendidikan. (2) Eksplorasi Konsep: Peserta memahami peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di satuan pendidikan. Peserta memahami strategi dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang memerdekakan untuk mencapai profil pelajar Pancasila. Peserta memahami peran kepala sekolah dalam mengembangkan komunitas praktisi. Peserta memahami peluang dan tantangan dalam mengembangkan komunitas praktisi di sekolah. (3) Ruang Kolaborasi: Peserta melakukan diskusi dalam kelompok mengenai materi di sesi Eksplorasi Konsep. (4) Refleksi Terbimbing: Peserta melakukan refleksi mengenai pemikiran baru yang didapatkan setelah memahami materi di Eksplorasi Konsep dan Ruang Kolaborasi. (5) Demonstrasi Kontekstual: Peserta menyusun alur dan strategi bagaimana meningkatkan kompetensi guru dan pengembangan komunitas praktisi dalam implementasi pembelajaran yang memerdekakan atau yang berpihak kepada murid. (6) Elaborasi Pemahaman: Peserta mengidentifikasi peluang dan tantangan untuk meningkatkan kompetensi guru dan pengembangan komunitas praktisi dalam implementasi pembelajaran yang memerdekakan atau yang berpihak kepada murid. (7) Koneksi Antar Materi: Peserta menyusun alternatif untuk menghadapi tantangan dalam meningkatkan kompetensi guru dan mengembangkan komunitas praktisi dalam implementasi pembelajaran yang memerdekakan atau yang berpihak kepada murid. (8) (Rencana) Aksi Nyata: Peserta menyusun rencana peningkatan kompetensi guru dan mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan berdasarkan alur dan strategi yang dikembangkan sebelumnya di sesi Demonstrasi Kontekstual.



Gambar 14. Recording Demonstrasi Kontektual Kepala Sekolah

4 Pembahasan

SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT (SMADU2) menerapkan Kurikulum Merdeka melalui Program Sekolah Penggerak (PSP) Angkatan 2 yang merupakan Episode 7 dari kebijakan Merdeka Belajar dan diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim pada 1 Pebruari 2021. Selama tiga tahun, sekolah akan didampingi oleh Fasilitator Sekolah Penggerak (FSP) dalam melakukan tranformasi Kurikulum Merdeka.

Dari hasil fasilitasi pendampingan yang dilakukan FSP pada SMADU2 pada tahun pertama melalui kegiatan yang di konsep oleh Kemendikbud Ristek adalah sebagai berikut. Kegiatan PMO Level Sekolah telah membawa dampak positif bagi sekolah untuk bisa memetakan, menganalisis, dan memecahkan masalah yang dihadapi serta bisa menentukan prioritas kendala yang akan diekskalasi pada tingkat PMO Level Daerah. PMO bukan hanya memberikan dampak terhadap proses pelaksanaan dan pencapaian target PSP dengan melakukan pendampingan dan fasilitasi keahlian, teknik dan administrasi kepada sekolah penggerak tetapi juga membawa perubahan pola hubungan, komunikasi, kemitraan dan pengambilan keputusan birokrasi di tingkat daerah (Irfan et al, 2023).

Kegiatan Kunjungan Lapangan membawa dampak perubahan social yang positif pada seluruh unsur di SMADU2 terutama bagi guru non Komite

Pembelajaran (KP). Selama intervensi Kurikulum Merdeka hanya Guru KP, Kepala Sekolah dan Pengawas yang berinteraksi dengan FSP. Adanya kegiatan kunjungan lapangan sangat membantu dalam membangun building report antara pendamping dengan sekolah sasaran yang difasilitasi. Unsur yang tidak kalah penting dari bagian sekolah adalah murid. Saat kunjungan lapangan, ketika dipertemukan dengan murid kelas X, kami lakukan refleksi terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang baru mereka laksanakan. P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project based learning). P5 memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Satria et al., 2022; Safitri et al., 2022).

Setelah mendengarkan langsung dari mereka, P5 luar biasa sangat membantu siswa dalam memahami serta belajar bersama hal-hal yang selama ini tidak didapat di kegiatan intrakurikuler. Salah satu siswa mengatakan, merasa bisa menemukan ide-ide baru dalam menyelesaikan tema proyek yang diujikan dalam kelompoknya. Semua siswa waktu itu menyatakan antusias positif setelah melaksanakan P5 karena bisa langsung mempraktekkan langsung permasalahan apa yang diangkat pada tema proyek. Dalam konteks pembelajaran P5 menggunakan metode proyek, siswa diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan dan makna dari pengamatan dan solusi terhadap permasalahan di sekitarnya. Siswa belajar secara aktif dan langsung dengan lingkungan sekitarnya, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Salam et al, 2023).

Kegiatan Refleksi Satuan Pendidikan yang difasilitasi FSP sangat dirasakan dampak perubahan social di lingkup SMADU2, terutama terkait komunikasi antar guru dan komunikasi guru dengan Kepala Sekolah. Setelah adanya tiga kali refleksi pada tahun pertama, sekolah meneruskan praktik baik ini yang dilakukan satu bulan sekali secara mandiri. Hal ini dilakukan karena merasa manfaat begitu besar dengan mengadakan refleksi satuan pendidikan secara berkelanjutan dan disertai rencana tindak lanjut hasil refleksi. Kegiatan refleksi ini telah mampu mengubah pola pikir para peserta tentang kegiatan

refleksi. Setiap peserta memandang kegiatan refleksi sangat bermanfaat dan apabila dilakukan akan menemukan konsep baru dalam proses pembelajaran (Hamzah et al, 2023).

Kegiatan Lokakarya pada fasilitasi pendampingan yang FSP lakukan termasuk pada skema pendampingan secara berkelompok. Misi tersirat dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kolaborasi antar sekolah. Selama fasilitasi tahun pertama, kolaborasi sudah terbangun dengan baik. Dalam satu kelompok, SMADU2 bersama SMA Negeri 2 Jombang, SMA Muhammadiyah 1 Jombang, SMA Kosgoro 2, dan SMA PGRI Ngoro saling berkolaborasi berbagi praktik baik dalam setiap tema yang di sungs pada lokarya. Dampak perubahan sosial positif terkait misi kolabari dari kegiatan ini menjadikan Lokakarya sangat penting untuk dilakukan. Lokakarya yang secara khusus membahas bagaimana mewujudkan pembelajaran serta ekosistem sekolah yang berpusat/berpihak pada murid, perlu dilakukan, (Hindriana et al., 2021) dan (Pawero et al., 2022). Lokakarya menggunakan prinsip pembelajaran orang dewasa (POD) atau pembelajaran andragogi yang dapat diartikan sebagai memimpin atau membimbing orang dewasa untuk belajar (Putri et al., 2023) dan (Sunariati, 2022).

Dari seluruh rangkaian kegiatan pada fasilitasi tahun pertama, FSP telah menghasilkan/membentuk hal-hal sebagai berikut pada sekolah dampingan.

- (1) Mendorong kolaborasi seluruh ekosistem pendidikan sekolah;
- (2) memfasilitasi pengembangan kompetensi kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam aspek pengembangan diri dan orang lain, kepemimpinan pembelajaran, manajerial, dan pengembangan sekolah;
- (3) memfasilitasi pengembangan kompetensi guru dalam aspek penguasaan pengetahuan profesional, praktik pembelajaran profesional, dan pengembangan profesi berkelanjutan; dan
- (4) Melakukan monitoring dan evaluasi kemajuan perkembangan kompetensi pembelajaran kepala sekolah, pengawas sekolah dan Guru.

5 Kesimpulan

Fasilitasi yang dilakukan oleh Fasilitator Sekolah Penggerak (FSP) kepada SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT sebagai salah satu sekolah pelaksana Program Sekolah Penggerak berdampak positif pada iklim pembelajaran. Transformasi Kurikulum Merdeka yang dimulai dari Kelas X pada tahun ajaran 2022/2023 dengan pendampingan konsultatif dan asimetris dari FSP menjadikan perubahan ini menyenangkan untuk semua kalangan, baik dari Pengawas, Kepala Sekolah, Guru, Murid, serta orang tua murid.

Kegiatan Pendampingan FSP terbagi dalam tiga jenis model pendekatan yaitu pendampingan individu, pendampingan satuan pendidikan, dan pendampingan kelompok. Kegiatan pendampingan individu dikemas dalam kegiatan PMO Level Sekolah yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Pendampingan satuan pendidikan dikemas dalam dua kegiatan yaitu refleksi satuan pendidikan yang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun pendampingan dan kunjungan lapangan yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun pendampingan. Terakhir adalah model pendampingan kelompok yang dikemas dalam kegiatan lokakarya. Pada tahun pertama pendampingan ada tujuh lokakarya yang dilaksanakan di Kabupaten Jombang. FSP sebagai narasumber kegiatan dari sekolah dampungannya. Dalam kegiatan ini SMADU2 tergabung dalam kelompok PSP Angkatan 2 Kabupaten Jombang jenjang SMA.

Semua kegiatan fasilitasi menggunakan Alur Merdeka secara penuh atau sebagian sesuai capaian akhir kegiatan. Alur Merdeka terdiri dari Mulai Dari diri, Eksplorasi Konsep, Ruang Kolaborasi, Demonstrasi Kontektual, Elaborasi Pemahaman, Koneksi Antar Materi, dan Aksi Nyata. Dari rangkaian fasilitasi yang dilakukan FSP pada tahun pertama telah menghasilkan suatu iklim kolaborasi antar sekolah, khususnya jenjang SMA di Kabupaten Jombang yang tergabung pada PSP Angkatan 2. Rekomendasi untuk pendampingan tahun kedua dan ketiga, mengacu kepada hasil refleksi akhir tahun pendampingan, FSP harus mampu untuk memfasilitasi peningkatan iklim kolaborasi antar pemangku kepentingan seperti kolaborasi antar Sekolah, Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, dan Pengawas Sekolah.

6 Pengakuan

Atas terlaksananya Kegiatan Fasilitasi tahun pertama yang dilakukan FSP kepada SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT bersama ini kami mengucapkan terima kasih Kepada:

- (1) Rektor Universitas Soerjo dan Dekan Fakultas Hukum Universitas Soerjo selaku Pimpinan Institusi FSP.
- (2) Kepala Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur selaku penyelenggara kegiatan dan Pembina FSP.
- (3) Kepala Cabang Dinas Pendidikan Jawa Timur Kabupaten Jombang selaku institusi sekolah dampingan FSP.
- (4) Pengawas Sekolah selaku mitra FSP dalam mendampingi sekolah.
- (5) Civitas Akademik SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Kabupaten Jombang selaku obyek kegiatan Pengabdian pada Masyarakat FSP.

7 Referensi

- Hamzah, R. A. H. (2022). Pendampingan Penguatan Komite Pembelajaran 3 “Merancang dan Memandu Refleksi” Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Soppeng. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 4(2), 95-102.
- Hindriana, A. F., Setiawati, I., Solihin, N., & Sholikhah, M. (2021). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Program Merdeka Belajar. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(03), 254-260.
- Irfan, M., Rahman, A., & Aras, L. (2023). “Makin Dekat, Makin Cepat”: Pengaruh Pokja Manajemen Operasional (PMO) dalam Implementasi Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1).
- Kroesbergen, E. H., Huijsmans, M. D., & Friso-van den Bos, I. (2023). A meta-analysis on the differences in mathematical and cognitive skills between individuals with and without mathematical learning disabilities. *Review of Educational Research*, 93(5), 718-755.
- Pawero, A. M. D., Luma, M., Danial, Z. T., & Salim, A. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Pondok Pesantren. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9-22.

- Putri, R. I. I., Zulkardi, Z., Inderawati, R., Kurniadi, E., Lisnani, L., Rawani, D., ... & Septimiranti, D. (2023). PELATIHAN GURU PROFESIONAL” MERDEKA BELAJAR” MELALUI COLLABORATIVE LEARNING BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH DI KOTA PAGARALAM. *Jurnal Terapan Abdimas*, 8(1), 33-40.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
- Salam, F. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di homeschooling. *PROCEEDING UMSURABAYA*, 1(1).
- Simarmata, H. D. (2018). Pendidikan karakter melalui metode refleksi. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 17(13).
- Sunariati, R. (2022, April). Kolaboratif apresiatif: Mengembangkan kompetensi IT guru professional di era merdeka belajar. In *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika* (pp. 106-117).
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila. *PANDUAN PENGEMBANGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.
- Wahyudi, A. E., Sunarni, S., & Ulfatin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 179-190.
- Wiyani, N. A. (2012). Manajemen pendidikan karakter: konsep dan implementasinya di sekolah. Yogyakarta: Pedagogia.
- Zahara, R., Nasution, F. S., Yusnadi, Y., & Surya, E. (2022). Implementasi Pembelajaran Blended Learning di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6482-6490.